

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, di mana Creswell (2024) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menyelidiki masalah sosial yang didasarkan pada pengujian teori, variabel-variabel ini diukur dengan angka dan kemudian dianalisis dengan teknik statistik untuk mengetahui seberapa baik generalisasi prediktif teori tersebut. Selain itu Sugiyono (2023) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah cara penelitian yang berbasis positivisme. Ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk memvalidasi hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini terdapat populasi dan sampel sebagai berikut Untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat, penelitian ini menggunakan populasi dan sampel. Populasi ini mencakup semua elemen yang sesuai dengan tujuan penelitian, dan sampel dipilih dengan metode tertentu untuk mewakili populasi secara akurat. Tujuan penelitian juga termasuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya:

3.2.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki atribut dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menghasilkan kesimpulan. Populasi dapat mencakup manusia, benda, atau fenomena lainnya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang telah melakukan kunjungan ke museum gedung Juang 45 Bekasi.

Tabel 3.1 Data kunjungan Museum Gedung Juang 45 Tahun 2024

Bulan	Jumlah Kunjungan
Januari	3.982
Februari	4.340
Maret	2.730
April	3.664
Mei	6.285
Juni	4.259

Bulan	Jumlah Kunjungan
Juli	2.061
Agustus	9.211
September	13.392
Oktober	10.572
November	8.171
Desember	4.662
Total pengunjung pertahun	73.329

Sumber: Museum Gedung Juang 45 Bekasi (2024)

Pada tabel 3.1 memaparkan bahwa jumlah kunjunga pada Museum Gedung Juang 45 Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah data yang disampaikan oleh pengelola pada tahun 2024 sebanyak 73.329 pengunjung yang berkunjung ke destinasi wisata museum gedung juang 45.

3.2.2 Sampel

sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dijangkau dan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, yang menunjukkan bahwa kesesuaian karakteristik antara sampel dan populasi sangat penting (Nana Sudjana, 2023). Penggunaan sampel oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan Peneliti menggunakan sampel untuk mengumpulkan data dengan lebih efisien dan efektif, terutama ketika populasi yang diteliti besar atau sulit dijangkau. Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan perhitungan dengan rumus *Issac dan Michael*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

D = perbedaan antara sampel dengan rata rata populasi, perbedaan bisa 0,01; 0,05; dan 0,010

λ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10 %

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang telah berkunjung ke Museum Gedung Juang 45 Bekasi pada tahun 2024 yaitu sebanyak 73.329 orang. tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10%(0,1), maka sampel yang dapat diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$S = \frac{2,706 \times 73.329 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2(73.329 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = \frac{49.607,0685}{0,01 \times (73.328) + 0,6765}$$

$$S = \frac{49.607,0685}{733,28 + 0,6765}$$

$$S = \frac{49.607,0685}{733,9565} = 67,58 = 68$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Issac dan Michael diketahui jumlah sampel untuk penelitian dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10 % sebanyak 68 orang responden.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2021), instrumen ini termasuk angket atau kuesioner yang harus diuji validitasnya dalam beberapa hal: validitas konstruk, validitas isi, dan validitas eksternal. Validitas konstruk memastikan instrumen sesuai dengan teori yang mendasarinya, sedangkan validitas isi menilai apakah pertanyaan sesuai dengan kisi-kisinya. Selain itu, reliabilitas sangat penting; instrumen menunjukkan keandalan dengan nilai minimal 0,6 berdasarkan metode Alfa Cronbach. Sementara itu, menurut Riska Latif (2018) Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengukuran. Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mendapatkan data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan

penelitian yang juga objektif. Pengumpulan data yang valid dan dapat diandalkan dalam penelitian didukung oleh instrumen yang baik.

3.3.1 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah deskripsi yang jelas dan rinci tentang bagaimana variabel dalam sebuah penelitian diukur atau dinilai sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Pengertian operasional variabel diuraikan menjadi indikator meliputi fasilitas Pariwisata (X1), Layanan (X2), dan minat kunjungan wisatawan (Y).

Tabel 3.2 Operasional Variabel

NO	Variabel	Indikator	Sub indikator	Skala	No item
1.	Fasilitas Pariwisata	Fasilitas Utama	Bangunan utama, museum, ruang pameran, koleksi benda bersejarah, papan informasi, area parkir	Ordinal	X1.1
		Fasilitas pendukung	Toilet, mushola, ruang penyimpanan barang, jalur akses difabel, ruang informasi		X1.2
		Fasilitas Pelengkap	Toko souvenir, area makan/minum, taman sekitar, spot foto, ruang audiovisual		X1.3

NO	Variabel	Indikator	Sub indikator	Skala	No item
2.	Layanan	Tangible (Fisik)	Kebersihan, Fasilitas kelengkapan, sarana prasarana, penampilan staf, estetika ruang pameran	Ordinal	X2.1
		Emphaty (Empati)	Kemudahan akses informasi, keramahan staf, kesediaan membantu pengunjung, perhatian terhadap kebutuhan khusus		X2.2
		Responsiveness (Daya Tanggap)	Kecepatan staf dalam membantu, keterjangkauan layanan, kejelasan informasi yang diberikan		X2.3
		Reliability (Keandalan)	Konsistensi layanan, akurasi informasi, kepatuhan terhadap jadwal operasional		X2.4

NO	Variabel	Indikator	Sub indikator	Skala	No item
		Assurance (Jaminan)	Keamanan pengunjung, kredibilitas pemandu museum kejelasan prosedur layanan		X2.5
3.	Minat kunjungan wisatawan	Minat Transaksional	Niat untuk mengunjungi, kesediaan untuk datang langsung , rencana kunjungan nyata ,kesediaan minat mencoba layanan/ fasilitas.	Ordinal	Y.1
		Minat Referensial	Niat merekomendasikan ke orang lain, Minat membagikan pengalaman di media sosial, Niat mengajak orang lain berkunjung, Dorongan menceritakan pengalaman		Y.2
		Minat Preferensial	Memilih museum dibanding tempat lain, Museum jadi tempat wisata favorit, Museum lebih menarik dari yang lain, Pengalaman di museum lebih berkesan		Y.3

NO	Variabel	Indikator	Sub indikator	Skala	No item
		Minat Eksploratif	Tertarik cari tahu sejarah/koleksi museum, Mencari info sebelum berkunjung, Menjelajahi, seluruh area museum, Rasa ingin tahu terhadap budaya/cerita museum		Y.4

Sumber: Data Olahan peneliti (2025)

3.4 Prosedur Analisis Data

Prosedur ini melibatkan pengolahan data numerik menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengukur hubungan antar variabel menggunakan metode seperti uji validitas dan uji reliabilitas (Sugiyono, 2020).

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan skor total untuk menentukan apakah instrument tersebut valid atau tidak (Sugiyono, 2020). Menambahkan bahwa uji validitas dilakukan dalam Upaya untuk mengetahui ketepatan pengukuran. Beberapa cara untuk membuktikan validitas adalah validitas konten, konstruk, dan kriteria. Validitas konten mengacu pada kesesuaian instrumen dengan kisi-kisi yang telah ditentukan, sedangkan validitas konstruk mengacu pada seberapa baik instrumen mencerminkan teori yang mendasarinya (Dewi & Sudaryanto, 2020).

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi *product momen pearson*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara item instrumen (X) dan skor total (Y)

n : Jumlah responden

Σxy : Jumlah hasil kali skor item dan skor total

Σx^2 : Jumlah Kuadrat Skor Item

Σy^2 : Jumlah kuadrat skor total

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dari setiap pertanyaan pada alat ukur atau kuesioner layak untuk dijadikan atau digunakan lebih lanjut. Pengujian yang dilakukan dengan menyebarkan instrumen penelitian yang akan diuji validitasnya kepada 30 responden.

Dalam pengambilan keputusan :

- a. Apabila nilai korelasi dibawah 0,5 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup
 - b. Apabila nilai korelasi di bawah 0,5 maka dikatakan item tersebut jurang valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.
- 1) Hasil uji validitas instrumen pada fasilitas pariwisata (X1) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Case Processing Summary Variable X1

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Exclude	0	0
	Total	30	100.00
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Sumber: Data Olahan peneliti (2025)

Pada table 3.3 menunjukkan sebanyak 30 responden (N=30) terlibat dalam uji instrumen kuesioner.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Pariwisata

No Item	R Hitung (Pearson Corelations)	R Tabel (Signifikasi 0,05)	Keterangan
Fasilitas Pariwisata (X1)			
X1.1	0,385	0,349	Valid
X1.2	0,417	0,349	Valid
X1.3	0,413	0,349	Valid

Nabila Indah Ernawan, 2025

PENGARUH FASILITAS PARIWISATA DAN LAYANAN MUSEUM GEDUNG JUANG 45 TERHADAP MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI KABUPATEN BEKASI, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X1.4	0,534	0,349	Valid
X1.5	0,788	0,349	Valid
X1.6	0,640	0,349	Valid
X1.7	0,675	0,349	Valid
X1.8	0,641	0,349	Valid
X1.9	0,538	0,349	Valid
X1.10	0,530	0,349	Valid
X1.11	0,580	0,349	Valid
X1.12	0,420	0,349	Valid

Sumber: Data Olahan peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.4, maka kuesioner mengenai variabel fasilitas pariwisata yang terdiri dari 12 diketahui bahwa responden berjumlah 30 orang (N=30) yang terlibat pada uji instrumen kuesioner tidak ada yang dikeluarkandari Analisa. Valid tidaknya data diketahui dengan membandingkan skor r Hitung dengan r Tabel pada nilai signifikansi 0,05 dengan ketentuan jika $r \text{ hitung} > r \text{ Tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh pertanyaan pada variabel fasilitas pariwisata (X1) dinyatakan valid.

2) Hasil uji validitas instrumen pada layanan (X2) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.5 Case Processing Summary Variable X2

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Exclude	0	0
	Total	30	100.00
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Sumber: Data Olahan peneliti (2025)

Pada table 3.3 menunjukkan sebanyak 30 responden (N=30) terlibat dalam uji instrumen kuesioner.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Layanan

No item	R Hitung (Pearson Corelations)	R Tabel (Signifikasi 0,05)	Keterangan
Layanan (X2)			
X2.1	0,636	0,349	Valid
X2.2	0,452	0,349	Valid
X2.3	0,635	0,349	Valid

X2.4	0,499	0,349	Valid
X2.5	0,561	0,349	Valid
X2.6	0,405	0,349	Valid
X2.7	0,767	0,349	Valid
X2.8	0,654	0,349	Valid
X2.9	0,491	0,349	Valid
X2.10	0,655	0,349	Valid
X2.11	0,761	0,349	Valid
X2.12	0,761	0,349	Valid
X2.13	0,671	0,349	Valid
X2.14	0,486	0,349	Valid
X2.15	0,378	0,349	Valid
X2.16	0,620	0,349	Valid
X2.17	0,534	0,349	Valid
X2.18	0,583	0,349	Valid
X2.19	0,561	0,349	Valid
X2.20	0,673	0,349	valid

Sumber: Data Olahan peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.6, maka kuesioner mengenai variabel fasilitas pariwisata yang terdiri dari 20 diketahui bahwa responden berjumlah 30 orang (N=30) yang terlibat pada uji instrumen kuesioner tidak ada yang dikeluarkandari Analisa. Valid tidaknya data diketahui dengan membandingkan skor r Hitung dengan r Tabel pada nilai signifikansi 0,05 dengan ketentuan jika $r \text{ hitung} > r \text{ Tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh pertanyaan pada variabel layanan (X2) dinyatakan valid.

3) Hasil uji validitas instrumen pada layanan (X2) diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.7 Case Processing Summary Variable y

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Exclude	0	0
	Total	30	100.00
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Sumber: Data Olahan peneliti (2025)

Pada table 3.7 menunjukkan sebanyak 30 responden (N=30) terlibat dalam uji instrumen kuesioner.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Kunjungan Wisatawan

No item	R Hitung (Pearson Corelations)	R Tabel (Signifikasi 0,05)	Keterangan
Minat Kunjungan Wisatawan (Y)			
Y1	0,506	0,349	Validitas
Y2	0,403	0,349	Validitas
Y3	0,677	0,349	Validitas
Y4	0,586	0,349	Validitas
Y5	0,699	0,349	Validitas
Y6	0,563	0,349	Validitas
Y7	0,590	0,349	Validitas
Y8	0,754	0,349	Validitas
Y9	0,761	0,349	Validitas
Y10	0,703	0,349	Validitas
Y11	0,818	0,349	Validitas
Y12	0,826	0,349	Validitas
Y13	0,531	0,349	Validitas
Y14	0,399	0,349	Validitas
Y15	0,405	0,349	Validitas
Y16	0,459	0,349	Validitas

Sumber: Data Olahan peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.8, maka kuesioner mengenai variabel fasilitas pariwisata yang terdiri dari 16 diketahui bahwa responden berjumlah 30 orang (N=30) yang terlibat pada uji instrumen kuesioner tidak ada yang dikeluarkandari Analisa. Valid tidaknya data diketahui dengan membandingkan skor r Hitung dengan r Tabel pada nilai signifikansi 0,05 dengan ketentuan jika $r \text{ hitung} > r \text{ Tabel}$ maka instrumen penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh pertanyaan pada variabel minat kunjungan wisatawan (Y) dinyatakan valid.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Menurut (Sugiyono, 2021), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang dapat digunakan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang serupa. Reliabilitas penting karena menjamin bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang tidak diinginkan. Uji reliabilitas instrumen merupakan proses yang bertujuan untuk menilai sejauh mana sebuah alat ukur dapat menghasilkan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama dan dalam situasi yang berbeda. Alat ukur yang dianggap reliabel dapat menghasilkan

data yang stabil, akurat, dan dapat dipercaya dalam berbagai situasi.

Metode yang digunakan adalah metode *alpha cronbach*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien *alpha cronbach* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas atau instrumen penelitian.

Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai apabila koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,6. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliabel. Skala dikelompokkan kedalam lima kelas rentang nilai yang sama, ukuran kemantapan alpha cronbach dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Interpretasi Nilai R Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1,000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono (2020)

Rumus reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach* ialah sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left(\frac{K}{K - 1} + 1 \frac{\Sigma ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

Σab^2 = Jumlah butir pertanyaan

at^2 = Varians Total

Berikut hasil uji Reliabilitas data :

- 1) Hasil uji reabilitas instrumen pada fasilitas pariwisata (X1) ditunjukkan pada tabel 3.10

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,788	0,787	12

Sumber: Data Olahan peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.10 menunjukkan bahwa perolehan nilai reliabilitas sebesar 0,787 (*Croanbach's Alpha*). sehingga, instrumen kuesioner pada variabel fasilitas pariwisata (X1) dinyatakan reliabilitas lebih dari $>0,6$.

- 2) Hasil uji reliabilitas instrumen pada layanan (X2) ditunjukkan pada tabel 3.11

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,897	0,900	20

Sumber: Data Olahan peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.11 menunjukkan bahwa perolehan nilai reliabilitas sebesar 0,897 (*Croanbach's Alpha*). sehingga, instrumen kuesioner pada variabel Layanan (X2) dinyatakan reliabilitas lebih dari $>0,6$.

- 3) Hasil uji reliabilitas instrumen pada minat kunjungan wisatawan (Y) ditunjukkan pada tabel 3.12

Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,888	0,887	16

Sumber: Data Olahan peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 3.12 menunjukkan bahwa perolehan nilai reliabilitas sebesar 0,887 (*Croanbach's Alpha*). sehingga, instrumen kuesioner pada variabel fasilitas

pariwisata (Y) dinyatakan reliabilitas lebih dari $>0,6$.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk melakukan penelitian dilakukan dengan beberapa tahap dalam teknik pengumpulannya. Menurut (Ridwan, 2021), mengatakan teknik pengumpulan data menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara- cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2020). Selain itu, (Sarwono, 2021) mengatakan kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang diteliti. Menurutnya, kuesioner sangat penting untuk mendapatkan data yang valid dan dapat diandalkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peneliti dapat menggunakan kuesioner sebagai alat penting untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif yang relevan dan akurat. Dengan menggunakannya, peneliti dapat menjangkau banyak responden secara efektif.

3.6 Analisis Data

Pengolahan data adalah proses sistematis yang melibatkan input data, pengolahan menggunakan alat atau metode tertentu, dan menghasilkan output berupa informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan Menurut (Wibisono, 2020). Metode pengolahan data dalam Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengolahan berikut: uji- f digunakan secara bersamaan dan uji-t digunakan secara parsial untuk mengetahui hubungan seluruh variabel. Penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert untuk menilai jawaban responden.

Tabel 3.13 Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3.	Kurang setuju	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2018

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai kurtosis dan skewness dari data. Data dianggap normal jika skewness mendekati 0 dan kurtosis mendekati 3. Yang menekankan pentingnya kedua parameter ini dalam analisis data. Hal ini dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad et al, 2021).

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Analisis deskriptif memungkinkan data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, penjelasan singkat, dan lain-lain untuk membantu menjelaskan pokok bahas penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang fasilitas pariwisata (X1) dan layanan (X2) terhadap minat kunjungan wisatawan (Y) di museum gedung juang 45 Bekasi. Kemudian diklasifikasikan terhadap jumlah skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudianj disusun kriteria penilaian untuk setiap butir pertanyaan . pendeskripsian data setiap variabel penelitian dilakukan dengan membuat tabel distribusi frekuensi yang menentukan tingkat nilai yang diperoleh variabel penelitian.skor rata -rata ditentukan dengan menjumlahkan jawaban kuesioner dan membaginya dengan jumlah pernyataan dikalikan dengan jumlah responden. Berikut cara perhitungannya :

$$\Sigma X = \frac{\Sigma \text{ jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{ pertanyaan} \times \Sigma \text{ responden}} = \text{skor rata-rata}$$

Setelah diketahui rata-rata skornya, maka hasil perhitungannya dimasukkan kedalam garis kontinum dan jawaban responden cenderung berdasarkan nilai rata-rata skor tersebut dan dikategorikan kedalam rentang skor yang didapat dihitung dengan menggunakan rumus tersebut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan :

Skor minimum : 1

Skor maksimum : 5

Lebar skala $\frac{5-1}{5} = 0,8$

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi asumsi-asumsi dasar, sehingga hasil analisisnya valid dan reliabel. Pemenuhan asumsi-asumsi ini adalah syarat mutlak untuk menghasilkan estimasi parameter yang akurat dan mendekati kenyataan (Sugiyono, 2020).

3.6.3.1 Uji Linearitas

Dalam model regresi linear, hubungan antara variabel independen dan dependen dianggap berbentuk garis lurus atau pola yang konsisten. Oleh karena itu, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linier. Dengan kata lain, penelitian ini menjamin bahwa variabel terikat akan mengalami perubahan yang sebanding dengan perubahan pada variabel bebas. Jika hubungan antar variabel tidak linier, hasil model regresi yang digunakan dapat tidak akurat atau bias. Metode ANOVA, atau analisis perbedaan, biasanya digunakan dalam uji ini, dan nilai signifikansi menentukan keputusan (Sig.). Hubungan ditunjukkan sebagai linier jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu aspek penting dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual dari model regresi tidak konstan,

yang dapat memengaruhi validitas model. Bertujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model yang baik seharusnya menunjukkan homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual adalah konstan (Ghozali, 2021).

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah langkah krusial dalam analisis regresi untuk memastikan validitas model. Dengan memahami dan menerapkan metode ini, peneliti dapat menghindari kesalahan interpretasi yang disebabkan oleh adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan metode penting dalam analisis regresi untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Menambahkan bahwa model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas, karena hal ini dapat menyebabkan standar error yang besar dan koefisien yang tidak signifikan secara statistik (Sugiyono, 2020).

3.7 Analisis Verivikatif

Analisis verifikatif adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk memverifikasi atau menguji kebenaran suatu pernyataan atau fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk memverifikasi kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2020).

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda (Multiple Linear Regression) adalah suatu Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (tergantung) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan juga untuk mengukur kekuatan serta arah hubungan antara variabel-variabel tersebut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Minat Kunjungan Wisatawan A= Konstanta

B1= Koefesien bebas

X1= Fasilitas pariwisata

X2= Layanan

3.7.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent secara bersamaan. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih jika data berbentuk interval atau rasio dan sumber datanya sama (Sugiyono, 2020), Adapun rumus korelasi ini yakni sebagai berikut:

$$R_{XY} = \sqrt{\frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi berganda
- n = jumlah reponden
- x = variabel independen
- y = variabel dependen

Bila nilai koefisien korelasi berganda r dapat bervariasi r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan 1 atau ditulis sistematis dengan $-1 < r < 1$ yaitu :

Jika $r = 1$ atau mendekati 1, maka disebutkan terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen yang sangat kuat dan korelasi antara kedua variabel yang dapat dikatakan positif atau searah.

Jika $r = -1$ atau mendekati -1, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen negatif atau berlawanan.

Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa antara variabel independen dan dependen tidak ada hubungan korelasi.

Dengan demikian, interpretasi dari koefisien korelasi berganda atau seberapa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependenn dan juga antar data variabel independen diolah menggunakan spss 25 yang berpedoman pada ketentuan yang dikemukakan oleh sugiyono (2018) yakni sebagai berikut :

Untuk mengetahui suatu hubungan kuat atau tidaknya korelasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3.14 Interpretasi koefisien korelasi nilai R

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20- 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3.8 Uji Hipotesis Statistik

Uji hipotesis adalah prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Pengujian hipotesis merupakan bagian terpenting dari statistik inferensial, karena berdasarkan pengujian tersebut, pembuatan Keputusan atau pemecahan persoalan sebagai dasar penelitian lebih lanjut dapat terselesaikan. (Anwar, 2020). Uji hipotesis ini dirumuskan dengan menggunakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

3.8.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independent secara individu terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi (Sig) maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali,2021). Uji t ini sering digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian.

Secara matematis, rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t_h = \frac{r \sqrt{n+2}}{r \sqrt{n+2} \sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_h = Statistik uji korelasi

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh hasil hipotesis uji t dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a diterima

3.8.2 Uji Hipotesis simultan (Uji F)

Uji F dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas model dalam menjelaskan variasi data. Mereka menyebutkan bahwa nilai F yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independent secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. (Ningsih & sari 2020). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel bebas

N : Jumlah anggota sampel.

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

$(n - k - 1)$: Derajat kebebasan

Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang

(K) dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a diterima

3.8.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel X1 (fasilitas pariwisata) dan X2 (layanan) terhadap variabel Y (minat kunjungan wisatawan). Langkah-langkah menghitung analisis koefisien determinasi adalah analisis koefisien determinasi berganda simultan dan analisis koefisien determinasi parsial dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda simultan digunakan untuk mengetahui seberapa presentase pengaruh variabel X1 (Fasilitas Pariwisata), dan X2 (Layanan) terhadap variabel Y (Minat kunjungan wisatawan) secara simultan, dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien deteminasi

r^2 = Kuadrat koefisien berganda

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel X1 (Fasilitas pariwisata) dan X2(Layanan) terhadap variabel Y (minat kunjungan wisatawan) secara parsial , dengan rumus sebaai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien determinasi

β = Standar Koefisien Beta (nilai b_1, b_2, b_3)

zero order = korelasi variabel independen dengan variabel dependen

100 % = Pengali yang dinyatakan dalam presentase

Kriteria – kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Jika K_d mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan lemah

Jika K_d mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap Y dinyatakan kuat.